

**PERILAKU TUNDA JUAL PETANI CENGKEH TERHADAP PERUBAHAN
HARGA DI DESA TIBUSSAN KECAMATAN LATIMOJONG
KABUPATEN LUWU**

Ainun¹, Mohammad Natsir², Rasdiana Mudatsir³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : ainunlaman798@gmail.com

ABSTRAK

Harga cengkeh di pasaran yang fluktuatif menyebabkan sebagian petani menunda penjualan cengkeh disaat harga cengkeh merosot turun dan akan menjual cengkeh pada saat harga naik, tetapi sebagian petani tetap menjual cengkeh saat harga turun karena tidak ada pendapatan lain selain dari hasil penjualan cengkeh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perubahan harga cengkeh di Desa Tibussan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu dan perilaku petani menghadapi perubahan harga cengkeh. Data dianalisis dengan analisis regresi probit. Hasil penelitian menunjukkan persentase perubahan harga cengkeh pada tahun 2021 sebesar 0,49%. Perilaku petani dalam menunda penjualan cengkeh disebabkan oleh faktor usia dan tingkat Pendidikan petani.

Kata kunci: perubahan harga, perilaku petani, cengkeh

ABSTRACT

The fluctuating price of cloves in the market causes some farmers to delay the sale of cloves when the price of cloves declines and will sell cloves when prices rise, but some farmers continue to sell cloves when prices fall because they have no other income apart from the sale of cloves. This study aims to determine the condition of changes in clove prices in Tibussan Village, Latimojong District, Luwu Regency and the behavior of farmers in dealing with changes in clove prices. Data were analyzed by probit regression analysis. The results showed that the percentage change in clove prices in 2021 was 0.49%. The behavior of farmers in delaying the sale of cloves is caused by the age and education level of farmers.

Keywords: *price changes, farmer's behavior, cloves*

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang cukup tangguh dibandingkan dengan sektor lainnya. Produk dari sektor pertanian menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi negara. Komoditas tersebut berasal dari perkebunan, salah satunya adalah produk perkebunan cengkeh (Irmayani, 2020). Cengkeh dikenal sebagai tanaman rempah yang termasuk dalam komoditas sektor perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting antara lain sebagai penyumbang pendapatan petani dan sebagai sarana serta turut serta dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Dewi, 2021). Cengkeh adalah salah satu penghasil minyak industri yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun industri makanan, sedangkan penggunaan yang terbanyak digunakan sebagai salah satu bahan baku rokok khas Indonesia. Tanaman asli Indonesia ini dibudidayakan sejak jaman penjajahan Belanda (Nurdjannah, 2016). Komoditi cengkeh termasuk salah satu

komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian (Lisnawati et al., 2017).

Salah satu daerah yang diperkirakan memiliki potensi dalam pengembangan perkebunan cengkeh di wilayah Indonesia bagian timur adalah daerah provinsi Sulawesi Selatan karena kondisi iklim dan topografinya yang sesuai untuk komoditas cengkeh. Sulawesi Selatan juga merupakan satu dari 12 provinsi yang merupakan sentra produksi cengkeh di Indonesia (Isnaeni, 2008). Peningkatan jumlah produksi cengkeh di Desa Tibussan Kecamatan Latimojong setiap tahunnya mengindikasikan bahwa cengkeh sangat membantu perekonomian masyarakat, tentunya dengan harapan harga yang tinggi serta stabil. Namun, terdapat permasalahan yang dihadapi petani yaitu harga cengkeh cenderung fluktuatif dan intensitas perubahan harga sangat sering (Santoso, 2018).

Tinggi rendahnya harga cengkeh bergantung pada situasi dan kondisi sosial ekonomi seperti produktivitas, situasi pasar, dan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kenaikan harga komoditas cengkeh (Lutfianingsih, 2014). Situasi dan kondisi pasar komoditas cengkeh yang terjadi yang merupakan pola perilaku produsen dalam hal ini adalah petani dan pedagang perantara/lembaga pemasaran terhadap komoditas cengkeh yang dipasarkan. Adanya tawaran petani ke produsen pada proses penentuan harga lebih banyak dikuasai oleh pedagang perantara/lembaga pemasaran, sehingga kekuatan tawar menawar antara produsen dan pedagang perantara/lembaga pemasaran hampir tidak ada (Suaib, 2018).

Perubahan harga yang terlalu sering tanpa adanya faktor yang jelas mengindikasikan bahwa adanya kegiatan pasar yang tidak semestinya (SInaga, 2020). Dalam mekanisme memperoleh keuntungan, lembaga-lembaga pemasaran akan cenderung menekan harga ditingkat produsen atau di tingkat konsumen. Tetapi penekanan harga ditingkat konsumen akan sulit dilakukan karena sebagian besar konsumen cengkeh adalah perusahaan rokok kretek. Selain itu keuntungan petani juga dipengaruhi oleh biaya produksi dan lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat didalamnya (Naufal, 2018).

Harga cengkeh yang selalu berubah menyebabkan sebagian petani menunda penjualan cengkeh disaat harga cengkeh merosot turun dan akan menjual cengkeh pada saat harga naik. Petani menunda penjualan untuk melakukan stabilisasi harga komoditas pertanian dengan cara tidak langsung menjual komoditas tersebut pada saat panen melainkan menyimpan terlebih dahulu dan menjual pada saat membutuhkan. Petani dalam memasarkan hasil usahatani memiliki pertimbangan dalam memutuskan untuk menjual langsung atau tunda jual setelah panen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perubahan harga cengkeh di Desa Tibussan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu dan perilaku petani menghadapi perubahan harga cengkeh Desa Tibussan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Tibussan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan juni-juli 2022. Analisis Regresi Probit digunakan untuk mengetahui perilaku petani terhadap perubahan harga cengkeh di Desa Tibussan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Pada regresi probit dilakukan pengkategorian terhadap Y merupakan

variabel dependen unobserved atau variabel laten yang diukur dengan variabel independen atau eksplanatori (Arikunto, 20042).

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7)$$

Y	= Perilaku	X4	= Luas lahan
X1	= Usia	X5	= Jumlah tanggungan
X2	= Pendidikan terakhir	X6	= Pengetahuan perubahan harga
X3	= Pengalaman	X7	= Harga naik

III. PEMBAHASAN

3.1 Perubahan Harga Cengkeh

Ketidakpastian harga atau perubahan harga umumnya seringkali menimpa komoditi pertanian salah satunya adalah cengkeh. Dalam periode 1 tahun terakhir perubahan harga cengkeh seringkali terjadi termasuk di Kecamatan Latimojong. Perubahan harga cengkeh disebabkan oleh faktor permintaan cengkeh di pasar nasional maupun pasar internasional dan juga adanya permainan pasar atau pedagang eceran yang mengakibatkan terjadinya perubahan harga yang hanya selisih Rp 1.000 sampai Rp 2.000. Perubahan harga cengkeh di Kecamatan Latimojong dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Harga Cengkeh di Desa Tibussan Kecamatan Latimotong Kabupaten Luwu

No	Bulan	Harga (Rp)	Persentase Perubahan (%)
1	Januari	113.000	0,00%
2	Februari	115.000	1,74%
3	Maret	115.000	0,00%
4	April	116.000	0,86%
5	Mey	115.000	-0,87%
6	Juni	115.000	0,00%
7	Juli	116.000	0,86%
8	Agustus	118.000	1,69%
9	September	118.000	0,00%
10	Oktober	116.000	-1,72%
11	November	119.000	2,52%
12	Desember	120.000	0,83%
RATA RATA		116.333	0,49%

Sumber: data primer setelah diolah 2022.

Rata-rata harga cengkeh setiap bulan di Kecamatan latimojong adalah Rp.116.333/kg dengan rata-rata persentase perubahan 0,49%. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan harga di Desa Tibussan Kecamatan Latimojong. Perubahan harga cengkeh sering terjadi disebabkan karena faktor cuaca karena pada musim penghujan bunga cengkeh akan lebih sedikit bahkan kadang gagal berbunga dan mudah terserang bakteri pembunuh kayu, hal itu disebabkan oleh kurangnya kalium dan pospor yang dapat merangsang agar dapat berbunga karna musim penghujan yang menyebabkan pupuk yang mengandung kalium tidak dapat terserap oleh batang. Maka jika terjadi musim penghujan rata-rata pohon cengkeh petani yang ada di Desa Tibussan mengalami kekurangan bunga yang menyebabkan produksi

cengkeh berkurang sehingga harga cengkeh mengalami kenaikan. Kualitas mempengaruhi terjadinya perubahan harga, apabila kualitas cengkeh kurang kering akan mempengaruhi harga jual menurun berkisar Rp 1.000 sampai Rp 3.000 dari harga pasar dan jika cengkeh yang akan di jual sangat kering juga mempengaruhi harga jual. Produksi mempengaruhi perubahan harga cengkeh karena jika produksi cengkeh sedang meningkat atau (banyak) maka harga cengkeh umumnya akan turun di karenakan banyaknya stok cengkeh di gudang dan jika produksi cengkeh sedang menipis atau (kurang) maka harga cengkeh akan meningkat.

Komoditas cengkeh ini merupakan komoditi strategis andalan ekspor Indonesia (Julaiha, 2017). Dimana sebagian besar digunakan oleh industri rokok dan hanya sedikit yang menggunakan dalam rumah tangga. Industri rokok pada saat terjadi covid mengalami penurunan permintaan karena terjadi *double impact* yang mengurangi pemakaian rokok yang menyebabkan industri rokok juga mengurangi penggunaanya sehingga mereka hanya menggunakan persediaan yang mereka miliki. Hal itu dapat menyebabkan menumpuknya pasokan cengkeh di pasaran, selain itu pada saat panen raya lalu tidak terserap ke pasar secara keseluruhan, sehingga terjadi penumpukan pasokan di pasar. Hal ini dapat menyebabkan harga cengkeh selalu turun. Pada saat harga naik maka permintaan dari luar pun berkurang yang menyebabkan stok di pasar menumpuk sehingga terjadi perubahan harga.

3.2 Perilaku Petani Menghadapi Perubahan Harga Cengkeh

Perubahan harga seringkali menjadi permasalahan utama dalam setiap petani tak terkecuali petani cengkeh, adanya resiko perubahan harga yang terjadi kapanpun mempengaruhi perilaku petani dalam memproduksi cengkeh mereka (Mardiyah, 2020). Pada tabel 2 dapat dilihat perilaku petani pada saat perubahan harga pada panen raya.

Tabel 2. Perilaku Petani Menghadapi Perubahan Harga

No	Perilaku	Jumlah	Persentase
1	Tunda	10	33%
2	Jual	20	66%
Jumlah		30	100%

Sumber: data primer setelah diolah tahun 2022.

Perilaku petani antara tunda jual cengkeh atau langsung jual cengkeh mereka, dari 30 sampel yang di ambil 10 petani atau 33% petani memilih menunda menjual cengkeh, alasan mereka menunda menjual cengkeh karena masih adanya penghasilan lain yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari maupun untuk biaya keluarga dan akan menjual cengkeh mereka saat keperluan mendadak yang membutuhkan banyak uang misalnya seperti hakikah, pernikahan, pembangunan rumah.

Adapun 20 petani lainnya atau 66% memilih menjual cengkeh mereka karena dari hasil penjualan cengkeh mereka dapat membiayai keluarga, keperluan pendidikan, dan alasan lainnya dari menjual langsung cengkeh adalah alasan harga yang stabil membuat mereka memilih langsung menjual dikarenakan takut dengan perubahan harga yang sewaktu-waktu bisa berubah entah itu meningkat atau turun, dengan langsung menjual cengkeh di harga yang stabil mereka memilih menyimpan dalam tabungan agar dapat langsung di ambil saat memerlukan pengeluaran banyak, mereka takut sewaktu-waktu mereka akan melaksanakan suatu pesta lalu akan banyak mengeluarkan biaya namun harga cengkeh yang turun membuat mereka sangat berat untuk menjual namun di sisi lain memerlukan biaya, karna hal tersebut mereka langsung memilih jalan aman saja dengan menjual di harga yang stabil pada saat musim panen raya.

3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Menghadapi Perubahan Harga

Pada hasil analisis regresi probit menggunakan eviws 10 dapat diketahui variable yang mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi perubahan harga cengkeh. Untuk mengetahui variable yang mempengaruhi perilaku petani antara tunda\jual dapat di lihat pada hasil analisis pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis regresi probit dengan menggunakan ML-Binary probit (Newton-Raphson / Marquardt Steps

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
Konstanta (C))	6.657104	2.603275	2.557203	0.0106
X1 (Usia)	-0.107894	0.046779	-2.306480	0.0211
X2 (Pendidikan)	-0.788269	0.392035	-2.010711	0.0444
X3 (Pengalaman)	0.092592	0.070723	1.309215	0.1905
X4 (Luas Lahan)	-0.454228	0.312395	-1.454016	0.1459
X5 (Jumlah Tanggungan	0.138547	0.144045	0.961831	0.3361
X6 (Pengetahuan Perubahan	-0.253920	0.256139	-0.991337	0.3215
X7 (Harga Naik)	0.315589	0.350225	0.901103	0.3675
McFadden R-squared	0.438040			
LR statistic	16.72910			
Prob(LR statistic)	0.019229			
Mean dependent var	0.666667			
S.E. of regression	0.398354			
Obs with Dep=0				
Obs with Dep=1				
Total obs	= 30			

Sumber. Hasil Analisis data menggunakan Eviews 10

Dari hasil analisis regresi probit dapat di ketahui bahwa McFadden R.Squared = 0.438040 artinya variable usia (X1) dan pendidikan terakhir (X2) mempunyai pengaruh besar 43,80%. Sedangkan sisanya sebesar 57,20% di pengaruhi oleh variable lainnya karena nilai prob F statistic = 0,019229 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variable usia (X1) dan variable pendidikan (X2) secara bersama-sama dapat menjelaskan nilai variabel terikat yaitu perilaku (y). Koefisien estimasi usia (X1) terhadap perilaku petani (y) yakni sebesar -0,107894 . variable usia (X1) berpengaruh signifikan terhadap variable perilaku (y) hal ini terlihat dari nilai Prob (0,0211) < 0,10 . dikatakan berpengaruh karena semakin muda umur petani maka semakin berpengaruh untuk berperilaku langsung jual

Koefisien estimasi pendidikan terakhir (X2) terhadap perilaku (y) yakni sebesar -0,788269 , artinya apabila umur semakin muda maka perilaku (y) akan sebesar -0,788269, variable pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variable perubahan (v). hal ini terlihat dari nilai prob (0,0444)<0,10. Dikatakan berpengaruh karena semakin rendah pendidikan responden maka semakin berpengaruh untuk berperilaku untuk langsung jual. Koevisien estimasi pengalaman berusahatani (X3) terhadap perilaku (y) yakni 0.0926, variable pengalaman berusahatani (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable perilaku (y) . hal ini terlihat pada nilai prob (0,1905) > 0,10.

Koefisien estimasi luas lahan (X4) terhadap perilaku (y) yakni sebesar -0,4542, variable luas lahan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable perilaku (y). hal ini terlihat pada nilai Prob (0,1905)> 0,10. Koevisien estimasi jumlah tanggungan (X5) terhadap perilaku (y) yakni sebesar 0,138547, variable jumlah tanggungan (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable perilaku (y). hal ini terlihat pada nilai Prob (0,3361) > 0,10. Koevisien estimasi pengetahuan perubahan harga (X6) terhadap perilaku (y) yakni sebesar -0,253920, variable pengetahuan perubahan harga (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable perilaku (y). hal ini terlihat pada nilai Prob (0,3216) > 0,10.

IV. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Perubahan harga cengkeh pada tahun 2021 di Desa Tibussan Kecamatan Latimojong berada di kriteria stabil di mana rata-rata perubahan harga sebesar 0,49%. Perilaku petani dalam menghadapi perubahan harga cengkeh di desa tibussan kecamatan latimojong yaitu 20 petani memilih langsung menjual cengkeh dan 10 petani memilih menunda menjual cengkeh yang di pengaruhi oleh factor usia dan pendidikan. Dari hasil analisis regresi probit dapat di ketahui bahwa McFadden R.Squared = 0.438040 artinya variable usia (X1) dan pendidikan terakhir (X2) mempunyai pengaruh besar 43,80%. Sedangkan sisanya sebesar 57,20% di pengaruhi oleh variable lainnya karena nilai prob F statistic = 0,019229 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variable usia (X1) dan variable pendidikan (X2) secara bersama-sama dapat menjelaskan nilai variabel terikat yaitu perilaku (y).

4.2. Saran

Mengantisipasi perubahan harga cengkeh di Desa Tibussan Kecamatan Latimojong petani yang hanya mengandalkan hasil produksi cengkeh sebaiknya melakukan pola pertanian terpadu untuk menambah sumber pendapatan jika sewaktu-waktu musim hujan yang menyebabkan cengkeh tidak berbuah. Petani yang memilih langsung menjual cengkeh sebaiknya menyimpan sebagian dari produksi untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu buah cengkeh yang tidak banyak di sebabkan oleh musim hujan tidak menjadi penghambat untuk membiayai keluarga dikarenakan masi ada sebagian cengkeh yang di simpan untuk keperluan mendadak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi Sayu Kade Sintia, Made Antara, Gede Mekse Korri Arisena. 2021. Pemasaran Cengkeh di Desa Penyaringan Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Bali, Indonesia. Agro Bali : Agricultural Journal Vol. 4 No. 2: 246-259, July 2021.
- Irmayani, Kusnady Tabsir, Mustawakkal Akkal. 2020. Strategi Pemasaran Cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) Produksi DI Desa Langda Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Jurnal Agrosains dan Teknologi Vol.5 No.2.
- Isnaeni, A., Yon Sugiarto. 2010. Kajian Kesesuaian Lahan Tanaman Cengkeh Berdasarkan Aspek Agroklimat Dan Kelayakan Ekonomi (Studi kasus Provinsi Sulawesi Selatan). J.Agromet 24 (2) : 39-47, 2010.
- Julaiha, Siti. 2017. Perilaku petani lada putih terhadap perubahan harga lada putih di Desa Puput Kecamatan Simpangkatis. Diss. Universitas Bangka Belitung.
- Lisnawati, Hadayani, & Kalaba, Y. (2017). Analisis Pemasaran Cengkeh di Desa Jono Oge Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Jurnal Agroland, 24(3), 172– 180.
- Lutfianingsih, Yessi (2014) Analisis Perilaku Harga Cengkeh di Jawa Timur. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Mardiyah, Ainul. 2020. Perilaku Petani Terhadap Resiko Harga Cabai Merah Di Desa Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur." Jurnal Wacana Pertanian Vol 17 No.2: 71-78.
- Naufal, A., Azhar, Agus Nugroho. 2018. Analisis Sistem Pemasaran Cengkeh (*Syzygium*

- Aromaticum*) Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Volume 3, Nomor 4 : 518-524.
- Nurdjannah, N. (2016). Diversifikasi Penggunaan Cengkeh. *Perspektif*, 3(2), 61–70. <https://doi.org/10.21082/p.v3n2.2004.61-70>.
- Santoso, A., B. 2018. Upaya Mempertahankan Eksistensi Cengkeh di Provinsi Maluku Melalui Rehabilitasi dan Peningkatan Produktivitas. *Jurnal Litbang Pertanian* Vol. 37 No.1: 26-32.
- Sinaga, R. E. (2020). Perilaku Petani Dalam Menghadapi Perubahan Harga Usahatani Di Tengah Pandemi Corona Virus Covid 19 Di Kabupaten Dairi. *Jurnal Regionomic*, 2(2), 50-57.
- Suaib, T., Yanti Saleh, Amelia Murtisari. 2018. Analisis Pemasaran Komoditas Cengkeh Di Desa Taluda Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agronesia* Vol.2 No.2 : 145-153.